

Peran Administrasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif

Muh. Nur Khalik¹, Masriadi², Putri Rahmadani³, Nur Sahrani⁴, Ainayah Alfatihah⁵,
Ratnasari⁶, Kamus⁷, dan Nur Widya⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Email: halik300805@gmail.com, masriadimuslim74@gmail.com, putrihrhmdniii@gmail.com, nursahrani8@gmail.com,
ainayahalfatihahh08@gmail.com, ratnasarimajene213@gmail.com, kamusmustamin@stainmajene.ac.id, nurwidyaputri.99@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 02, 2026

Revised January 11, 2026

Accepted January 19, 2026

Keywords:

School Management, Inclusive Education, Students with Special Needs (PDBK), Literature Studies, Teacher Competence

ABSTRACT

Inclusive education faces significant challenges in Indonesia, particularly in relation to teacher competence, limited infrastructure, and the need for personalized management for Students with Special Needs (PDBK). This study aims to comprehensively examine the strategic role of school management in designing, implementing, and supervising inclusive programs to create an equitable and sustainable learning environment. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research study and content analysis techniques on various relevant scientific journals and official documents. The results of the study show that the success of inclusive education is highly dependent on managerial synergy, which includes (1) supportive transformational leadership from the principal; (2) strong policy and administrative support from the education office; and (3) an adaptive organizational structure that facilitates collaboration between teachers, parents, and experts. The main challenges consistently found are the limited competence of Special Assistant Teachers (GPK), particularly in developing Individual Learning Programs (PPI), as well as the lack of accessibility and adequate financial support. To overcome these obstacles, it is recommended that administration be strengthened through the development of sustainable financing strategies, inclusive leadership training, and continuous improvement of teacher competence. This study concludes that the strategic role of management is key to transforming operational challenges into an integrated and high-quality ABK service system, in order to ensure learning equality for all students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 02, 2026

Revised January 11, 2026

Accepted January 19, 2026

Keywords:

Manajemen Sekolah, Pendidikan Inklusif, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), Studi Kepustakaan,

ABSTRACT

Pendidikan inklusif menghadapi tantangan signifikan di Indonesia, terutama terkait kompetensi guru, keterbatasan sarana prasarana, dan kebutuhan akan tata kelola yang terpersonalisasi untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran strategis manajemen sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi program inklusif guna mewujudkan lingkungan belajar yang setara dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (Library Research) dan teknik analisis isi (Content Analysis) terhadap berbagai jurnal ilmiah dan dokumen resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada sinergi

Kompetensi Guru.

manajerial yang meliputi (1) Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah yang suportif; (2) Dukungan Kebijakan dan administrasi yang kuat dari dinas pendidikan; dan (3) Struktur Organisasi Adaptif yang memfasilitasi kolaborasi antara guru, orang tua, dan ahli. Tantangan utama yang konsisten ditemukan adalah keterbatasan kompetensi Guru Pendamping Khusus (GPK), khususnya dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), serta minimnya aksesibilitas dan dukungan finansial yang memadai. Untuk mengatasi kendala ini, disarankan penguatan administrasi melalui pengembangan strategi pembiayaan berkelanjutan, pelatihan kepemimpinan inklusif, dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran strategis manajemen adalah kunci untuk mengubah tantangan operasional menjadi sistem layanan ABK yang terintegrasi dan bermutu, demi menjamin kesetaraan belajar bagi semua peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muh. Nur Khalik
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
Email: halik300805@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah suatu proses krusial untuk memastikan setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama di sekolah reguler bersama teman-teman seusianya (Frans Laka Lazar, 2020). Guna mendukung keberhasilan pendidikan ini, pelaksanaannya menuntut adanya model dan strategi pembelajaran yang terarah, serta disesuaikan secara individual untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik para peserta didik tersebut (Nugroho & Mareza, 2016). Meskipun konsep inklusi ini didukung oleh berbagai regulasi di Indonesia, implementasinya seringkali terkendala oleh isi peraturan perundangan yang belum sepenuhnya memuat prinsip-prinsip inklusi, serta tantangan di tingkat operasional (Handayani & Rahadian, 2013). Oleh karena itu, penerapan kebijakan pendidikan inklusif, khususnya pada jenjang pendidikan menengah (SMA), menjadi sangat penting guna mewujudkan kesetaraan belajar dan mempersiapkan peserta didik berkebutuhan khusus agar siap terjun ke masyarakat (Taufik & Rahaju, 2021).

Peningkatan kualitas implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi beragam kendala yang perlu diatasi, terutama pada tingkat operasional di sekolah (Tyas Pratiwi et al., 2022). Salah satu isu utama yang muncul adalah kompetensi guru yang dirasa belum memadai dalam menangani keragaman karakteristik dan kebutuhan spesifik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas reguler (Tarnoto, 2016). Selain itu, manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan ABK di sekolah seringkali masih bersifat umum dan belum terpersonalisasi secara optimal, seperti melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) yang efektif (Yunita et al., n.d.). Permasalahan lain yang tak kalah penting meliputi keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, kurikulum yang kurang fleksibel, serta kurangnya kesadaran dan dukungan dari orang tua siswa dan

masyarakat terhadap keberadaan sekolah inklusi (Abdul Hakim Hidayat et al., 2024). Secara administratif pun, pelaksanaan program inklusi pada lembaga pendidikan, termasuk yang berbasis Islam, memerlukan sistem layanan ABK yang terintegrasi penuh dengan layanan pendidikan formal, sehingga diperlukan upaya terstruktur untuk menyelesaikan semua kendala ini (Tanjung et al., 2022).

Dalam mengatasi berbagai kendala tersebut, administrasi pendidikan memegang peran sentral dan urgensi yang tinggi dalam menentukan keberhasilan serta peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan, termasuk untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) (Ladan Bijani et al., 2024). Adanya tata kelola yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan program inklusi, berjalan secara efisien dan mencapai tujuannya (Hasibuan, 2024). Oleh karena itu, peran manajemen sekolah tidak hanya terbatas pada kepemimpinan, namun juga mencakup perancangan strategi dan praktik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif, di mana semua peserta didik merasa diterima dan dapat berkembang secara optimal (Hamzah et al., 2024).

Berdasarkan tantangan implementasi pendidikan inklusif, permasalahan kompetensi guru, serta urgensi peran administrasi dan manajemen sekolah, penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam peran strategis manajemen sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengkaji secara komprehensif peran strategis manajemen sekolah dalam upaya mewujudkan dan mempertahankan lingkungan belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen sekolah merancang, mengorganisir, dan mengawasi implementasi kebijakan pendidikan inklusif yang efektif di sekolah. Selanjutnya, tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai tantangan praktis yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program inklusi, seperti pada aspek kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas penunjang. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model upaya administratif dan strategis yang efektif dalam mengatasi kendala tersebut demi peningkatan mutu layanan pendidikan inklusif secara berkelanjutan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu administrasi dan manajemen pendidikan dengan menyajikan kerangka kerja kepemimpinan yang spesifik dalam mewujudkan tata kelola pendidikan inklusif yang efektif dan bermutu. Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi langsung bagi berbagai pihak, khususnya bagi manajemen sekolah dan guru, penelitian ini menyajikan model dan praktik terbaik untuk menyusun strategi implementasi, meningkatkan kompetensi, serta mengatasi permasalahan operasional seperti keterbatasan sarana prasarana. Sementara itu, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil studi ini dapat digunakan sebagai dasar empiris dalam mengevaluasi dan merumuskan kebijakan pendidikan inklusif yang lebih aplikatif dan menjamin kesetaraan belajar bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di semua jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada studi kasus manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kepustakaan (*Library Research*), dimana peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan-bahan dari berbagai sumber primer dan sekunder (Puspitasari & Ulum, 2020). Sumber data utama dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, buku, makalah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik manajemen, administrasi pendidikan, dan implementasi sekolah inklusif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*), yaitu proses sistematis untuk menganalisis isi pesan atau dokumen guna menarik kesimpulan yang valid dan kredibel.

Objek kajian utama dalam penelitian ini adalah efektivitas manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan inklusif yang telah diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Fokus kajian ini didasarkan pada pentingnya tata kelola yang efektif dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikan inklusif. Fokus penelitian ini mengacu pada enam aspek manajemen yang relevan, yaitu: proses penetapan kebijakan, sosialisasi, program, implementasi, upaya monitoring dan evaluasi, serta urgensi penerapan pendidikan inklusif. Subjek analisis data berupa laporan-laporan penelitian terdahulu yang melibatkan Kepala Sekolah, tenaga pendidik (Guru Pembimbing Khusus dan guru kelas reguler), serta staf administrasi, guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai operasional layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari beragam konteks dan jenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh kejelasan komunikasi kebijakan dari dinas pendidikan kepada pihak sekolah, terutama yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya dan struktur birokrasi (Sakinah & Andry, n.d.). Selain itu, hasil studi kasus di Kalimantan Selatan juga memperkuat bahwa dukungan dari kebijakan pemerintah daerah menjadi pendorong utama perkembangan pendidikan inklusif, di mana mayoritas kepala sekolah mendukung, guru bersedia bekerja dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan orang tua siswa reguler dapat menerima konsep inklusi (Amka, 2019). Meskipun demikian, tantangan utama yang konsisten ditemukan di kedua lokasi adalah keterbatasan kompetensi guru dalam penanganan ABK dan belum terpenuhinya fasilitas serta sarana prasarana khusus yang memadai, yang merupakan hambatan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang setara bagi semua peserta didik.

Pada sisi manajemen di tingkat sekolah, temuan kunci penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan layanan pendidikan inklusif bahkan di jenjang PAUD sangat ditentukan oleh perilaku organisasi, di mana kepemimpinan transformasional, komunikasi terbuka, dan struktur organisasi yang adaptif menjadi kunci utama dalam mendukung partisipasi semua pihak (Wirawan et al., n.d.). Untuk implementasi yang efektif, seperti yang terjadi di SDLB, diperlukan struktur organisasi yang terintegrasi dipimpin oleh kepala sekolah

yang mengkoordinasikan tim khusus serta penyusunan kurikulum adaptif dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fleksibel (Arifin & Megawati, 2024). Lebih lanjut, penelitian di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran inklusif yang efektif harus melibatkan pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan tenaga pendidik, didukung dengan pengembangan profesional berkelanjutan serta pengendalian dan pengawasan yang ketat (Karimah et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan utama yang konsisten ditemukan di berbagai lokasi adalah keterbatasan kompetensi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) serta belum terpenuhinya fasilitas serta sarana prasarana khusus yang memadai, yang merupakan hambatan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang setara bagi semua peserta didik. Temuan lain dalam aspek manajemen strategis di tingkat makro mempertegas bahwa manajemen pendidikan inklusif harus berfokus pada keberagaman siswa dengan menekankan pada kesiapan sekolah dan penyediaan layanan pendidikan yang adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Helmawati et al., 2025). Strategi ini harus diintegrasikan dengan pengembangan kurikulum yang adaptif, di mana di tingkat operasional, kurikulum inklusif memerlukan pertimbangan nilai-nilai Islam sebagai basis etika dan moral, guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung koeksistensi, toleransi, dan responsif terhadap seluruh kebutuhan peserta didik (Apriyadi et al., 2024). Namun demikian, terlepas dari pentingnya fondasi strategis ini, tantangan operasional yang terus muncul adalah kurangnya kapasitas Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam implementasi program pembelajaran individual (PPI), yang menjadi penghalang utama dalam mewujudkan kesetaraan akses dan kualitas pendidikan bagi semua.

Analisis mendalam terhadap tata kelola di berbagai jenjang juga mengungkap tantangan operasional dan evaluatif. Studi implementasi manajemen di tingkat PAUD menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM), penyediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama aktif antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal, termasuk orang tua dan lembaga terkait (Shofa, 2018). Dalam konteks pengorganisasian kurikulum, tinjauan terhadap program inklusi di PAUD menekankan bahwa evaluasi program pembelajaran secara berkala merupakan langkah krusial untuk memastikan kurikulum benar-benar responsif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik (Lestari et al., 2022). Bergeser ke jenjang Sekolah Dasar, evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, sistem penilaian dan pelaporan hasil untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih memerlukan penyempurnaan yang komprehensif (Rasyid & Mania, 2025). Permasalahan mendasar lainnya yang teridentifikasi secara konsisten adalah keterbatasan sarana prasarana khusus serta minimnya dukungan finansial yang berkelanjutan (di luar dana BOS) dan pengawasan/monitoring yang kurang intensif dari pihak pemerintah daerah (Widyawati, 2017).

Pembahasan

Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan, khususnya pendidikan inklusi dan kurikulum, peran kepemimpinan di tingkat sekolah dan dukungan administrasi dari

pemerintah daerah menjadi faktor penentu utama. Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya cenderung melakukan sebuah perubahan-perubahan, membuat kebijakan-kebijakan yang diambil untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi, baik dalam perencanaan, proses, dan evaluasi (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021). Hal ini tidak terlepas dari peran strategis institusi yang lebih tinggi, di mana peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif meliputi penyusunan kebijakan, pemberian pelatihan kepada guru, alokasi sumber daya, dan monitoring pelaksanaan program pendidikan inklusif (Falisa & Suri, 2025). Secara lebih spesifik, administrasi yang kuat menjadi fondasi di tingkat operasional, sebab peran administrasi sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum mencakup pengelolaan sarana dan prasarana, pengaturan jadwal dan alokasi waktu, manajemen sumber daya manusia, dukungan teknologi dan inovasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum, pengelolaan anggaran, dan penciptaan lingkungan yang kondusif (Saputra et al., 2025). Dengan demikian, sinergi antara peran manajerial kepala sekolah, dukungan kebijakan dari dinas pendidikan, dan fungsi administratif operasional memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan merata.

Penelitian ini memiliki keselarasan dengan studi sebelumnya mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dan manajer yang efektif, serta berinovasi dalam strategi peningkatan kualitas pendidikan (Rahayu, 2025). Selain itu, temuan mengenai pengembangan kurikulum pendidikan inklusif sejalan dengan rekomendasi penelitian terdahulu yang menekankan perlunya kurikulum tambahan (*kurikulum plus*) yang berisi materi dan latihan spesifik sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus sebagai dampak dari ketunaan yang disandangnya (Husna, 2018). Kajian ini juga melengkapi studi-studi implementasi kebijakan yang lebih luas, di mana analisis yang dilakukan mencakup kebijakan, tantangan, peran guru, dampak positif, model praktik terbaik, serta evaluasi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia secara menyeluruh (Juntak et al., 2023). Meskipun demikian, keunikan studi ini terletak pada fokusnya terhadap peran manajemen pendidikan inklusif dalam peningkatan layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Parepare, yang menawarkan temuan kontekstual spesifik yang memperkaya literatur penelitian manajemen ABK di luar lingkungan sekolah regular (Wati, 2024).

Meskipun upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan *stakeholder* terkait, implementasi pendidikan inklusif masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan utama ini mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan siswa disabilitas, infrastruktur yang tidak aksesibel, dan minimnya koordinasi antar pihak terkait (Vallentina, 2025). Selain itu, hambatan penting memerlukan adanya dorongan bagi pemangku kebijakan untuk memenuhi sarana, prasarana, serta sumber daya manusia dan kebijakan yang memadai dalam menyelenggarakan program inklusi (Puspitosari et al., 2022). Secara lebih spesifik, kendala krusial di bidang sumber daya manusia adalah kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan inklusif, sebab banyak pendidik tidak memiliki pelatihan khusus tentang cara mengajar siswa dengan berbagai jenis disabilitas. Sementara di sisi sarana prasarana, tantangan tercermin dalam keterbatasan aksesibilitas fisik di sekolah inklusif, di mana banyak sekolah masih belum memiliki ramps untuk pengguna kursi roda,

toilet khusus, atau lift.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan inklusif, dibutuhkan penguatan administrasi melalui berbagai strategi terpadu. Pengembangan strategi model pembiayaan berkelanjutan untuk pendidikan inklusi dapat dilakukan melalui eksplorasi solusi finansial inovatif, seperti kemitraan publik-swasta, inisiatif penggalangan dana komunitas, dan mekanisme alokasi anggaran yang lebih efisien (Nafarin et al., 2025). Selain itu, rekomendasi kunci juga mencakup perlunya dukungan pemerintah dalam penyusunan kebijakan yang mendukung pemberdayaan sekolah, pelatihan kepemimpinan yang lebih baik, dan kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan industri (Nasir et al., 2023). Lebih lanjut, untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi ABK, kebijakan kepala sekolah yang suportif sangat diperlukan, seperti penyediaan fasilitas khusus, pelatihan guru, penyusunan *Individualized Education Plan* (IEP), dan kolaborasi dengan para ahli (Tarishah et al., 2025). Pada akhirnya, keberhasilan intervensi dan implementasi kebijakan ini secara umum sangat ditentukan oleh konsistensi, kolaborasi lintas pihak, serta komitmen sekolah dalam membangun sistem pendukung berkelanjutan (Adi et al., n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kepustakaan ini, disimpulkan bahwa peran strategis manajemen sekolah merupakan fondasi utama keberhasilan pendidikan inklusif di Indonesia. Keberhasilan ini sangat bergantung pada sinergi manajerial yang efektif, meliputi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dukungan kebijakan administrasi yang kuat dari pemerintah daerah, dan struktur organisasi adaptif yang mendorong kolaborasi multi-pihak. Meskipun demikian, implementasi inklusi secara konsisten terhambat oleh keterbatasan kompetensi guru, khususnya dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), serta minimnya sarana prasarana dan dukungan finansial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi utama menegaskan perlunya penguatan administrasi melalui pelatihan kepemimpinan inklusif dan pengembangan model pembiayaan inovatif. Intinya, manajemen sekolah yang proaktif dan terintegrasi adalah kunci untuk mengubah tantangan operasional menjadi sistem layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terpadu dan bermutu, demi menjamin kesetaraan belajar bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Hidayat, Anisa Rahmi, Nyai Ai Nurjanah, Yusuf Fendra, & Wismanto Wismanto. (2024). Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.189>
- Adi, P. N., Pramurdiasti, O., & Komalia, V. (n.d.). MANAJEMEN PERILAKU DALAM PENDIDIKAN INKLUSI: ISU, TANTANGAN, DAN SOLUSI BAGI GURU DAN SISWA. *Journal Educationand Counseling*, 2025. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i2.6332>

- Amka. (2019). PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 86–101. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1234>
- Apriyadi, R., Septia, R., Hidayat, T., Elistatia, U., Junaidah, & Abdurahman. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas Untuk Mendukung Keberagaman Peserta Didik. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(2), 98–106. <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v7i2.33437>
- Arifin, S. & Megawati. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI SDLB DESA DEMUNG KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 6(2), 191–205. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i2.3106>
- Falisa, N. D., & Suri, D. M. (2025). Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 40 Kota Pekanbaru). *Journal of Public Administration Review*, 2(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar>
- Frans Laka Lazar. (2020). THE IMPORTANCE OF INCLUSIVE EDUCATION FOR CHILD WITH SPECIAL NEEDS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99–115. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>
- Hamzah, E., Gaffar, A., & Kurniawan, T. (2024). PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1.
- Handayani, T., & Rahadian, A. S. (2013). PERATURAN PERUNDANGAN DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF. *Masyarakat Indonesia*, 39(1).
- Hasibuan, Z. S. S. (2024). The Role of Academic Supervision in Improving the Effectiveness of Inclusive Education Governance. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 2017–2025. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.341>
- Helmawati, Gunawan, Nalapraya, G., & Dharmawanti, H. (2025). Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus. 8.
- Husna, K. (2018). MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>

- Karimah, I., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2024). Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 396–403. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1464>
- Ladan Bijani, H., Nurliana Siregar, E., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). URGENSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BAGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 28–42. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.925>
- Lalak Muslimin, L. L. Y., & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 708. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468>
- Lestari, B. D., Samta, S. R., Nisak, H., & Rahayu, S. S. (2022). KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DI MASA PANDEMI DITINJAU DARI EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN. *Sentra Cendekia*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i1.2012>
- Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>
- Nafarin, W., Eljohn, G., Sari, Y., Haryaka, U., & Mulawarmana, W. G. (2025). Strategi Pengembangan Model Pembiayaan Pendidikan Inklusi: Solusi Dukungan Finansial Berkelanjutan. 5(2).
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. 1(2).
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI. 2.
- Nurwan, T. W. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>
- Puspitasari, Y. D., & Ulum, W. M. (2020). STUDI KEPUSTAKAAN SISWA HIPERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 304–313. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>
- Puspitosari, W. A., Satria, F. E., Surwati, A., & Iswanto. (2022). Tantangan Mewujudkan Kampus Inklusi di Pendidikan Tinggi dalam Telaah Literatur. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, 7(1), 55–67. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6434>

- Rahayu, P. T. I. (2025). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH LUAR BIASA KABUPATEN REJANG LEBONG.
- Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD. 5(2).
- Sakinah, S. F., & Andry, H. (n.d.). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tingkat Sekolah Dasar Penggerak Kota Pekanbaru.
- Saputra, E., Danim, S., Sasongko, R. N., Pujiyanto, D., & Wardana, R. W. (2025). Studi literatur: Peran administrasi sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1), 11–25. <https://doi.org/10.29210/1133800>
- Setyanto, E. (2017). APLIKASI TIK DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. 6(2).
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Syamsuddin. (2017). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Tarishah, S. D., Hikmah, N., & Dewina, Z. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM Mendukung Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Dasar. 10.
- Tarnoto, N. (2016). PERMASALAHAN-PERMASALAHAN YANG DIHADAPI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI PADA TINGKAT SD. *HUMANITAS*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Taufik, A. N., & Rahaju, T. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF UNTUK MEWUJUDKAN KESETARAAN BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTuhan KHUSUS TINGKAT SMA DI SURABAYA. *Publika*, 9(3), 139–154. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p139-154>
- Tyas Pratiwi, L., Nur Maghfiroh, M., Septa Andika, D., Nur Marcela, I., & Faza Afifah, A. (2022). PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 314–318. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.704>

- Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>
- Vallentina, V. R. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi Menuju Sekolah Inklusif Ramah Disabilitas. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 79–94. <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.434>
- Wati. (2024). PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PAREPARE.
- Widyawati, R. (2017). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INKLUSI SEKOLAH. 4(1).
- Wirawan, O. L. W., Priatiningsih, S., & Chandra, R. D. A. (n.d.). KAJIAN ANALISIS STUDI PRILAKU ORGANISASI PAUD INKLUSI DI PROVINSI JAWA TIMUR.
- Yahya, F. A. (2015). PROBLEM MANAJEMEN PESANTREN, SEKOLAH DAN MADRASAH: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output. *el-Tarbawi*, 8(1), 93–109. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6>
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (n.d.). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.
- Zulkarmain, L. (2021). ANALISIS MUTU (INPUT-PROSES-OUTPUT) PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MTS ASSALAM KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17–31.